

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diagnosa kanker, penanganan kanker yang memiliki efek samping, persoalan finansial dikarenakan tuntutan pengobatan menyebabkan seseorang depresi (1)(2)(3). Penderita kanker yang didiagnosa kanker sering kali menghadapi depresi yang mendalam, perasaan stres yang berkepanjangan, penyangkalan terhadap nasib mereka, kecemasan mengenai perawatan yang akan datang, serta rasa bahwa waktu hidup mereka semakin terbatas, putus asa (4). Dalam menghadapi penyakit kanker, semua emosi negatif itu dapat menyebabkan krisis spiritual. Mereka mungkin bertanya-tanya mengapa harus mengalami penderitaan ini, merasa di tinggalkan, atau mengalami konflik batin terkait keyakinan mereka kepada Tuhan (5). Penderita kanker seringkali mencari makna dari pengalaman mereka melalui berbagai cara, seperti melakukan hal-hal kerohanian. seiring berjalannya waktu, penderita yang bersedia melakukan refleksi spiritual dapat mulai meresapi kondisi yang mereka alami dari perjalanan hidup mereka (6). Saat penderita kanker mulai menerima kondisi mereka, spiritualitas dapat menjadi sumber kekuatan (7). Ada beberapa kondisi seperti awal didiagnosa, pengobatan kanker, bertambahnya stadium dapat mengalami krisis iman(8). Hal tersebut dapat memicu respon stres yang maladaptif (9). Peningkatan kesejahteraan spiritual beriringan dengan kemampuan coping penderita kanker yang adaptif (10).

Menurut WHO tahun 2020 prevalensi kanker 19.292.789 kasus di dunia, untuk jumlah kematian akibat kanker mencapai 9.958.133 kematian. Prevalensi kanker di Indonesia menurut WHO tahun 2020 mencapai 396.914 kasus, sedangkan jumlah

kematian mencapai 234.511 (11). Berdasarkan data rikesdas tahun 2018 terjadi peningkatan prevalensi kanker di setiap tahunnya terdapat kelompok perempuan lebih besar di bandingkan laki-laki dengan 0.74% pada laki-laki sedangkan 2,85% pada perempuan (12). Prevalensi kanker di Jawa Timur tahun 2018 mencapai 2,17% atau 151.878 orang (13). Prevalensi kanker tahun 2021 di kota Surabaya kanker payudara 0,07% sedangkan prevalensi kanker leher rahim 2,4% (14). Berdasarkan data pada penelitian terdahulu penderita kanker memiliki kesejahteraan spiritual yang buruk dengan presentase 53% (15). Pada penelitian terdahulu bahwa prevalensi pasien kanker menghadapi masalah menggunakan mekanisme koping maladaptif (56, 2%) (16).

Kanker memberikan pengaruh yang mendalam pada berbagai aspek kehidupan manusia, mencakup kondisi fisik, emosional, sosial, ekonomi, serta spiritual (17). Proses adaptasi penderita kanker merupakan sebuah perjalanan yang melibatkan aspek emosional, mental, dan fisik yang berlangsung secara bertahap. Biasanya, penderita diawali dengan penyangkalan terhadap diagnosis yang dialaminya, kemudian diikuti oleh perasaan marah dan kecemasan mengenai dampak penyakit serta proses pengobatan. Diagnosa kanker sering kali memicu krisis spiritual pada penderita. Hal ini ditandai dengan perasaan kehilangan makna hidup, mempertanyakan tujuan hidup, serta mengalami tekanan spiritual yang mendalam (18). seiring berjalannya waktu, mereka mulai melakukan praktik spiritual dan cara-cara koping yang efektif (19). Kondisi trauma yang disebabkan oleh diagnosa, perawatan, dan dampak jangka panjang dari kanker dapat mengakibatkan seseorang mengalami krisis spiritual seperti perasaan sedih, merasa cemas, menyalahkan Tuhan, tidak merasa damai, putus asa serta tidak berdaya (20). Situasi yang penuh

tekanan dapat menimbulkan stres, dan jika stres tersebut tidak dikelola dengan cara yang sehat, akan muncul mekanisme koping yang tidak tepat/mekanisme koping maladaptif (21).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker membutuhkan spiritualitas sebagai sumber koping dalam menemukan kesejahteraan spiritual yaitu dengan menemukan kedamaian batin (22). Riset terdahulu menemukan bahwa kesejahteraan spiritual memiliki dampak yang signifikan terhadap hidup penderita penyakit kanker (23). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kesejahteraan spiritual dan kemampuan mengatasi stres pada penderita kanker. Peningkatan kesejahteraan spiritual beriringan dengan kemampuan koping penderita kanker yang adaptif (10). Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa melakukan pendekatan spiritual yaitu mendekatkan diri dengan Tuhan dengan cara berdoa dan melakukan hal-hal rohani lainnya sehingga menumbuhkan kesejahteraan spiritual yang dimana penderita kanker merasa damai, aman, harapan dan kekuatan batin dalam beradaptasi dengan stres (24). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mayoritas penderita kanker yang melakukan aktivitas spiritual sebagai sumber koping, bertujuan untuk mempertahankan harga diri yang tinggi, memperkuat penilaian positif, serta menumbuhkan sikap optimis. Hal ini berdampak signifikan dalam meningkatkan ketenangan bagi penderita (25). Kebaruan penelitian ini adalah hubungan kesejahteraan spiritual dan mekanisme koping diteliti pada populasi penderita kanker. Ada dampak negatif yang muncul pada populasi kanker jika tidak diteliti secepat mungkin. Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan spiritual dapat berdampak pada meningkatnya kecemasan dan

depresi pada penderita kanker. Spiritualitas memainkan peran penting dalam membantu penderita kanker menghadapi diagnosis dan gejala fisik, serta mengatasi kecemasan dan depresi. Tanpa dukungan spiritual yang memadai, penderita mungkin akan kesulitan dalam mengelola stres dan emosi negatif yang muncul selama penanganan dan memberikan kesejahteraan batin pada penderita kanker (26).

Dari penjelasan di atas maka tampak bahwa kesejahteraan spiritual penderita kanker belum pernah diteliti secara spesifik pengaruhnya terhadap mekanisme koping. Oleh karena itu peneliti hendak melaksanakan riset tentang hubungan kesejahteraan spiritual dan mekanisme koping pada penderita kanker.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kesejahteraan spiritual dan mekanisme koping pada penderita kanker?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan hubungan antara kesejahteraan spiritual dengan mekanisme koping pada penderita kanker.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi kesejahteraan spiritual pada penderita kanker.

1.3.2.2 Mengidentifikasi mekanisme koping pada penderita kanker.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan kesejahteraan spiritual dan mekanisme koping pada penderita kanker.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini untuk memperkuat konsep hubungan antara kesejahteraan spiritual dan mekanisme coping pada penderita kanker.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi penderita kanker

Penderita kanker diharapkan dapat menghadapi masalah dengan selalu mengandalkan Tuhan dan dapat menyelesaikan masalah dengan mekanisme coping yang adaptif.

1.4.2.2 Bagi institusi keperawatan

Sebagai panduan referensi untuk dosen dan mahasiswa.

1.4.2.3 Bagi perawat komunitas

Hasil penelitian bagi perawat dapat diharapkan melakukan kolaborasi dengan tokoh-tokoh agama dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual.

1.4.2.4 Bagi keluarga penderita

Keluarga dapat memperhatikan kesejahteraan spiritual dan coping terhadap penyakit yang dialami oleh penderita.

1.4.2.5 Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan dapat disempurnakan lebih lanjut.